

Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 184 Kota Pekanbaru

Juli Haryani¹, Mahmud Alpusari², Neni Hermita³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru 28293

Abstract

This study aims to improve science learning outcomes Class IV of Sekolah Dasar Negeri 184 Pekanbaru Academic Year 2011/2012 through the "Application of Learning Strategies Upgrades Thinking (SPPKB)". The research was conducted in the first week of April to fourth week of April 2012. The number of students as many as 39 people, consisting of 18 male students and 21 female students. Forms of this study was Classroom Action Research Collaborative (classroom teachers with researchers) consisting of 2 cycles. Research instruments include learning device (syllabus, lesson plans, worksheets, Media, Sheet test learning outcomes), observation sheet / observation of student activity and teacher activity. Average values increase student learning outcomes where before action 66.31 with category and increased the UH I to 75.69 good category. The UH 2 increased to 88.31 with the category very well. Activities of students during the learning process increased from the first cycle by an average of just 62.50% categorized, up on the second cycle with average 85.42 avg categorized either. As for the activities of teachers has increased from the first cycle average 70.32% with enough categories increased in the second cycle an average of 87.5% with good category. It can be concluded that the hypothesis in this study "Applied Strategic Thinking Learning Capacity (SPPKB) in learning science Class IV of Sekolah Dasar Negeri 184 Pekanbaru acceptable.

Keywords: Learning Outcomes IPA, Improved Learning Strategy Thinking Ability, SPPKB, Forms of Energy.

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, e-mail juliharyani@yahoo.com

² Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail mahmud_131079@yahoo.co.id

³ Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail nenihermita@rocketmail.com

Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya.

Ilmu pengetahuan alam adalah satu diantara bidang studi yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Belajar ipa berarti belajar mengenai makhluk hidup dengan sekitarnya, baik itu alam yang didalamnya berwujud benda hidup maupun benda mati.

Tujuan pembelajaran IPA bagi peserta didik itu sendiri yaitu untuk meningkatkan (1) menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. (2) menciptakan rasa ingin tahu terhadap IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat. (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (4) ikut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (5) menghargai alam sebagai suatu ciptaan tuhan.

Salah satu tujuan akhir pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan ini akan tercapai jika guru yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar mampu menciptakan suasana belajar kondusif dan menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (1995) bahwa metode mengajar mempengaruhi hasil belajar, metode mengajar yang kurang baik akan berakibat buruk bagi siswa dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak memuaskan.

Berdasarkan informasi dari guru kelas IVA di SDN 184 Kota Pekanbaru yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar IPA di kelas IVA yang terdiri dari 39 siswa ini berpusat pada guru saja, sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah. siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi pelajaran dari guru tanpa ada partisipasi. Para siswa tidak serius memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, banyak yang bermain, bercerita, keluar masuk dan ada yang hanya duduk diam saja. Pelajaran IPA seperti kurang menarik bagi siswa. Tingkatan kemampuan berfikir siswa juga tidak terlihat. Hal ini merupakan keprihatinan guru yang perlu dipecahkan, jika dibiarkan berkepanjangan akan berdampak pada hasil belajar siswa dan ini terlihat dari hasil ujian semester lalu dan ulangan harian yang belum menunjukkan hasil yang diharapkan untuk mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran ipa yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Permasalahan tersebut perlu dilakukan perubahan proses belajar mengajar supaya suasana belajar lebih menarik dan aktif, oleh karena itu diperlukan penggunaan sebuah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mata pelajaran IPA.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran hasil dari pengembangan yang telah diuji coba .

Pemilihan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa pelajaran IPA bisa menjadi sangat menyenangkan karena pelajaran berlangsung secara dialog tanya jawab berdasarkan pengalaman dan kehidupan sehari-hari tentang Alam sekitar. Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas IV SDN 184 Kota Pekanbaru.

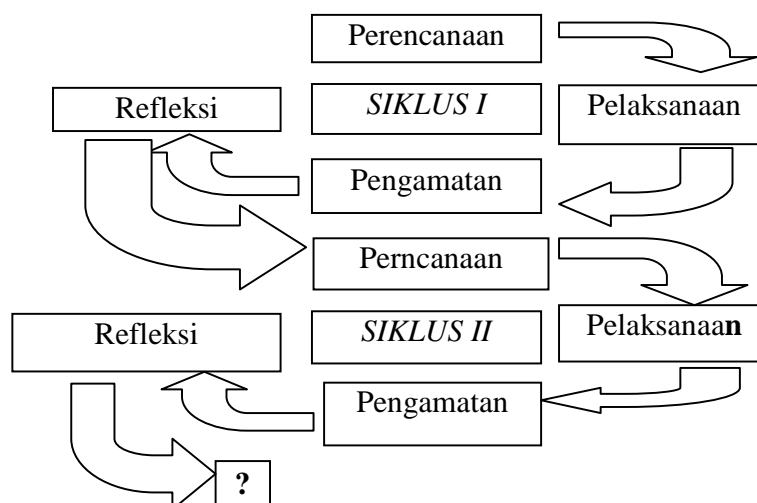
SPPKB bukan hanya sekedar model pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami diperlukan proses mental yang disebut berfikir. SPPKB bukan hanya model pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta, atau konsep, akan tetapi bagaimana data, fakta dan konsep tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berfikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu persoalan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 184 Kota Pekanbaru kelas IV semester genap pada minggu pertama sampai minggu ke empat bulan April Tahun 2012.

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 184 Kota Pekanbaru yang berjumlah 39 orang yang terdiri 18 orang siswa dan 21 orang siswi pada mata pelajaran IPA.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru, oleh guru bersama peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), hal utama yang menjadi kunci adalah adanya tindakan. Tindakan yang diambil harus direncanakan secara cermat dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar agar penelitian ini berjalan dengan baik peneliti menggunakan dua siklus dilakukan empat kali pertemuan, masing-masing komponen pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar siklus penelitian berikut ini:



Sumber, Arikunto 2010:16

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu penerapan dari perencanaan yang telah di buat. Pelaksanaan ini sesuai RPP dengan model Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)

c. Pengamatan atau observasi

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini di lakukan oleh peneliti dan guru yang melaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan / observasi.

d. Refleksi

Refleksi yaitu langkah peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Ada 6 tahapan strategi peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) yaitu:

a. Tahap orientasi

Pada tahap ini guru mengondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan, *pertama*, penjelasan tujuan yang harus dicapai, maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan yang harus dimiliki siswa. *Kedua*, penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap arah dan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan pada tahap orientasi sangat menentukan SPPKB. Pemahaman yang baik akan membuat siswa tahu kemana mereka akan dibawa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka. Oleh sebab itu, tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam implementasi proses pembelajaran. Untuk itulah dialog yang dikembangkan guru tahapan ini harus mampu menggugah dan menumbuhkan minat belajar siswa.

b. Tahap pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahap penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan. Melalui tahapan inilah guru mengembangkan dialog tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang dimiliki siswa yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji. Dengan berbekal pemahaman itulah selanjutnya guru menentukan bagaimana ia harus mengembangkan dialog dan tanya jawab pada tahapan-tahapan selanjutnya.

c. Tahap konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan pengalaman siswa. Untuk merangsang peningkatan kemampuan siswa pada tahapan ini guru dapat memberikan persoalan-persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar. Persoalan yang diberikan sesuai dengan tema atau topik itu tentu saja persoalan yang sesuai dengan kemampuan dasar atau pengalaman siswa seperti yang diperoleh pada tahapan kedua. Pada

tahap ini guru harus dapat mengembangkan dialog agar siswa benar-benar memahami persoalan yang harus dipecahkan. Keberhasilan pembelajaran pada tahap selanjutnya akan ditentukan oleh tahapan ini.

d. Tahapan Inkuiri

Tahapan inkuiri adalah tahap terpenting dalam SPPKB. Pada tahap inilah siswa belajar berfikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan inkuiri, siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Oleh sebab itu, pada tahapan ini guru harus memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan. Melalui berbagai teknik bertanya guru harus dapat menumbuhkan keberanian siswa agar mereka dapat menjelaskan, mengungkap fakta sesuai dengan pengalamannya, memberikan argumentasi yang meyakinkan, mengembangkan gagasan, dan lain sebagainya.

e. Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini siswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran. Pada tahap ini melalui dialog, guru membimbing agar siswa dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang dipermasalahkan. Tahap akomodasi bisa juga dikatakan sebagai tahap pemantapan hasil belajar, sebab pada tahap ini siswa diarahkan untuk mampu mengungkap kembali pembahasan yang dianggap penting dalam proses pembelajaran.

f. Tahap Transfer

Tahap transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan sebagai tahapan agar siswa mampu mentransfer kemampuan berfikir setiap siswa untuk memecahkan masalah-masalah baru. Pada tahap ini guru dapat memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan.

Pada penelitian ini digunakan instrument penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri atas :

a. Silabus

Silabus dalam penelitian ini mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus yang dibuat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan.

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat berdasarkan tahapan-tahapan strategi peningkatan kemampuan berfikir.

c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS merupakan lembar kerja siswa, Lembar kerja siswa yang dikerjakan secara kelompok. LKS yang disajikan yaitu melakukan pengamatan, menjawab pertanyaan dari pengamatan yang dilakukan kemudian membuat kesimpulan dari percobaan yang telah dilakukan.

e. Evaluasi

Evaluasi yaitu berupa soal objektif, evaluasi dibuat sesuai dengan materi pelajaran. Evaluasi merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif.

f. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa yang diamati yaitu memperhatikan guru menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, bekerja dalam kelompok, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah baru (tugas), mengerjakan evaluasi.

g. Lembar observasi aktifitas guru

lembar observasi aktivitas guru yang diamati yaitu, menyampaikan Appersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran/motivasi, mengembangkan dialog tanya jawab, memperlihatkan gambar, membentuk kelompok dan membagikan LKS, membimbing siswa membahas LKS, memberikan tugas-tugas sesuai dengan topik pembahasan, memberikan penguatan dan tindak lanjut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV sebagai kelas yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang lengkap dan informasi penguat dalam penelitian ini.

2) Observasi

Observasi adalah pengumpulan data pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan-kelebihan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB).

3) Tes

Tes dilakukan dengan memberikan ulangan harian berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan siswa secara tertulis berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajari untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan model Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB).

4) Dokumentasi

Dokumentasi sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumentasinya yaitu lampiran wawancara, lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan tes tertulis

Tes dilaksanakan pada akhir pertemuan setiap siklusnya dengan menggunakan 25 butir soal pilihan ganda, nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya penguasaan siswa terhadap penyerapan materi pelajaran yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB).

a. Hasil Belajar

Hasil belajar ketuntasan individu dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2006:112)}$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor Maksimum dari tes tersebut

Tabel 1
Interval dan kategori Hasil belajar siswa

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Sumber : (Purwanto, 2008 : 103)

b. Ketuntasan belajar secara klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = persentase ketuntasan belajar secara klasikal

JT = jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas menurut Mulyasa (dalam Febriani 2011:29) Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada perbandingan skor awal, ulangan harian pertama dan ulangan harian kedua, skor dari ulangan tersebut dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang telah ditetapkan. Berhasil atau tidaknya tindakan yang kita berikan dapat dengan cara membandingkan hasil belajar ipa sebelum dan sesudah tindakan. Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang mencapai KKM lebih dari siswa yang belum mencapai KKM pada skor awal dan begitu

juga selanjutnya jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian kedua lebih dari jumlah siswa pada ulangan pertama.

Observasi kegiatan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar.

Aktivitas siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi Aktivitas Siswa

N = Jumlah frekuensi maksimum

Tabel 2
interval dan kategori aktivitas siswa

Interval	Kategori
91 % - 100 %	Baik Sekali
71 % - 90 %	Baik
61 % - 70 %	Cukup
< 60 %	Kurang Baik

(Depdiknas dalam abd.kadir, 2007: 21)

c. Aktivitas guru

Aktivitas guru dapat dilihat dari lembar observasi kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Data yang diperoleh meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Jumlah Frekuensi Aktivitas guru

N = Jumlah frekuensi maksimum

Tabel 3
Interval dan kategori aktivitas guru

Interval	Kategori
91 % - 100 %	Baik Sekali
71 % - 90 %	Baik
61 % - 70 %	Cukup
< 60 %	Kurang Baik

(Depdiknas dalam abd.kadir, 2007: 21)

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Belajar Siswa

Setelah menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) pada materi pokok sumber energi panas dan bunyi maka dilakukan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. ulangan yang diberikan, dilakukan pada tiap akhir siklus pertemuan, baik itu diakhir pertemuan siklus I maupun diakhir pertemuan siklus II.

Berdasarkan hasil Ulangan Harian siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat hasil belajar siswa pada materi pokok sumber energi panas dan bunyi pada tabel berikut ini.

Tabel 4
**Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Skor Dasar,
Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II**

No	Interval	Kategori	Persentase Hasil Belajar Siswa					
			Skor Dasar		UH 1 (Siklus I)		UH 2 (Siklus II)	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	88-100	Amat Baik	2	5.13%	6	15.38%	32	82.05%
2	74-87	Baik	7	17.95%	19	48.72%	4	10.26%
3	60-73	Cukup	27	69.23%	14	35.90%	3	7.69%
4	0-59	Kurang	3	7.69%	0	0.00%	0	0.00%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa melalui hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan (ulangan siklus I dan ulangan siklus II) pada materi pokok sumber energi panas dan bunyi, umumnya meningkat yaitu sebelum tindakan hanya 5,13% siswa yang hasil belajarnya di kategorikan amat baik, pada siklus I ada peningkatan menjadi 15,38% dan siklus II meningkat lagi menjadi 82,05% yang di kategorikan amat baik sesudah dilakukannya tindakan. Kemudian persentase hasil belajar siswa yang

dikategorikan baik dari skor dasar 17,95% meningkat menjadi 48,72% pada siklus I dan pada siklus II menurun menjadi 10,26%. Persentasi hasil belajar siswa yang dikategorikan cukup sebelum dilakukannya tindakan yaitu 69,23%, turun pada siklus I menurun menjadi 35,90% dan mengalami penurunan lagi pada siklus II menjadi 7,69%. Untuk persentase siswa yang mendapat kategori kurang mengalami penurunan pada siklus I yaitu dari skor dasar sebesar 7,69% menjadi 0% dan pada siklus II tetap pada angka 0%.

Tabel 5
Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Pada Skor Dasar, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II

Hasil belajar siswa	Skor Dasar	UH I	UH 2	Total peningkatan
Rata-rata Nilai	66,31	75,69	88,31	22,00

Dari tabel di atas juga terlihat untuk rata-rata nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan di mana sebelum tindakan 66,31 dengan kategori cukup dan meningkat pada UH I menjadi 75,69 dengan kategori baik. Kemudian meningkat lagi pada UH II menjadi 88,31 dengan kategori sangat baik.

b. Ketuntasan Hasil Belajar

KKM yang ditetapkan SDN 184 Kota Pekanbaru mata pelajaran IPA adalah 70. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan II pada materi pokok Sumber Energi Panas dan Energi bunyi setelah melalui pembelajaran dengan Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) di kelas IV SDN 184 Kota Pekanbaru, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Skor Dasar, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II

Siklus	Ketuntasan individu		Ketuntasan Klasikal	Kategori
	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak tuntas	Persentasi Ketuntasan	
Skor Dasar	16	23	41.03%	Tidak tuntas
Siklus I	25	14	64.10%	Tidak tuntas
Siklus II	36	3	92.31%	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (41.03%) dan yang tidak tuntas sebanyak (58.59%), sedangkan pada siklus I pada ulangan Harian I, siswa yang tuntas bertambah yaitu sebanyak 25 orang (64.10 %) dan siswa yang tidak tuntas berkurang yaitu 14 orang (35.89%). Selanjutnya pada siklus II pada ulangan harian 2 siswa yang tuntas semakin bertambah yaitu 36 orang (92.31%) dan

siswa yang tidak tuntas semakin berkurang hanya 3 orang (7,69%). Hal ini menunjukkan suatu peningkatan.

c. Aktifitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir. Aktivitas siswa diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi siswa. Persentase aktivitas siswa berlangsung pada siklus I dan II pada pertemuan pertama hingga akhir. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Perbandingan Persentase Peningkatan Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II siswa kelas IV SDN 184 Kota Pekanbaru

No	Aktivitas Siswa	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1	Pertemuan I	58,33%	Kurang	83,33%	Baik
2	Pertemuan II	66,67%	Cukup	87,50%	Baik
	Rata-rata	62,50%	Cukup	85,42%	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa sebesar 58,33% dengan kategori kurang dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 66,67% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa sebesar 83,50% dengan kategori terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dengan rata-rata sebesar 87,50% dengan kategori baik. Rata-rata peningkatan aktivitas siswa siklus I dan II yaitu siklus I sebesar 62,50% dengan kategori cukup dan pada siklus II sebesar 85,42% dengan kategori Baik. Pada pertemuan 1 siklus I masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, saat dialog tanya jawab dilakukan hanya sebagian siswa yang aktif dan saat bekerja dalam kelompok masih ada beberapa siswa yang bermain-main.

Pada pertemuan 1 dan 2 siklus II aktivitas siswa terlihat semakin meningkat dari siklus I. Aktivitas siswa dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) telah sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti yaitu siswa aktif saat dilakukan dialog tanya jawab, bekerja sama dalam kelompok, mengerjakan tugas dan serius dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan siswa disebabkan karena siswa mulai tertarik dengan penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), sehingga siswa termotivasi dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

d. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB). Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I dan II dengan materi sumber energi panas dan Sumber energi bunyi peningkatannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Perbandingan Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Aktivitas Guru	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1	Pertemuan I	62,50%	cukup	84,38%	Baik
2	Pertemuan II	78,13%	Baik	90,63%	amat baik
Rata-rata		70,32%	cukup	87,51%	Baik

Dari hasil observasi guru pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa selama dua siklus mengalami peningkatan rata-rata, aktivitas guru pada siklus I adalah 70,32% dengan kategori cukup, pada siklus II rata-rata 87,51% dengan kategori baik.

Siklus I pertemuan I, diantara 8 komponen semuanya terlaksana dengan baik dan ada 1 komponen yang sulit dilaksanakan oleh anak yaitu memecahkan masalah baru (tugas) yang sesuai dengan materi pelajaran. Untuk siklus II semua komponen juga terlaksana dengan baik dan siswa juga sudah mulai terbiasa pembelajaran yang dilakukan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh dari data primer yang berupa ulangan harian, terlihat data tentang nilai perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Dari analisis data tentang kecapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebelum tindakan bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa pada sebelum tindakan rata-rata ketuntasan siswa adalah 41,03% , pada siklus I adalah 64,10% dan pada siklus II adalah 92,31%. Hal ini disebabkan karena Strategi Pembelajaran Peningkatan Berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan motivasi dan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran serta meningkatkan kemampuan berfikir siswa saat dikembangkan dialog Tanya jawab berdasarkan pengalamannya. Dengan demikian, penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 184 Kota Pekanbaru. Dari pengamatan peneliti, terlihat siswa lebih bersemangat dan termotivasi serta kemampuan berfikirnya terlatih selama proses pembelajaran berlangsung .

Selama ini dalam proses pembelajaran, guru tidak pernah menerapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Berfikir (SPPKB). Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan metode ceramah sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah. siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan materi pelajaran dari guru tanpa ada

partisipasi. Tingkatan kemampuan berfikir siswa juga tidak terlihat. Seringkali guru memakai buku paket sebagai sumber menyampaikan materi pelajaran. Hal ini disebabkan karena keterbatasan media pembelajaran yang ada disekolah serta kemampuan guru yang masih kurang didalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada dilingkungan sekitar. Sedangkan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) peserta didik memperoleh pengetahuan baru, siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya dengan dialog tanya jawab berdasarkan pengalamannya serta media pembelajaran yang disediakan selama proses pembelajaran. Begitu juga aktivitas guru dan siswa, ketercapaian KKM dan keberhasilan tindakan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan disetiap pertemuan dan langkah-langkah kegiatan telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Dalam penerapan Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir dikelas IV SDN Kota pekanbaru ada beberapa kebaikan dan kelemahan yang peneliti temukan diantaranya adalah telah berusaha membuat siswa mulai ikut berpartisipasi dan termotivasi dengan mereka yang melakukan sendiri sesuai dengan materi yang diajarkan, karena selama ini dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan kelemahan yang peneliti temukan sulitnya membiasakan siswa untuk aktif dalam belajar. Tetapi peneliti sudah merasa senang karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan.

Dengan memperhatikan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa Penerapan Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SDN 184 Kota Pekanbaru.

Simpulan dan Saran

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 184 Kota Pekanbaru. Begitu juga dengan penilaian aktivitas siswa dan aktivitas guru mengalami peningkatan pada tiap siklus penelitian

Dari data yang diperoleh menunjukkan hasil belajar dari skor dasar 66,31 dan meningkat pada UH I sebesar 75,69. Jadi, besar peningkatan dari skor dasar ke UH I sebesar 9,38. pada UH 2 mengalami peningkatan menjadi 88,31. Besar peningkatan dari UH I ke UH 2 sebesar 12,62. Peningkatan keseluruhan dari skor dasar hingga akhir siklus adalah sebesar 22,00 begitu juga dengan ketuntasan Hasil belajar siswa yang juga meningkat, pada skor dasar ketuntasan hanya 41,03%, pada siklus I meningkat menjadi 64,10% dan siklus II kembali meningkat menjadi 92,31%. sementara aktifitas siswa pada siklus I rata-rata persentase siswa sebesar 58,31% pada siklus ke II Mengalami Peningkatan menjadi 66,67% disini terlihat ada peningkatan sebesar 8,36% pada aktifitas yang dilakukan siswa. Untuk aktifitas guru juga mengalami peningkatan, dimana rata-rata persentase siklus I sebesar 70,32% mengalami peningkatan sebesar 17,19% menjadi 87,51% di siklus kedua.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis menyarankan bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA seperti yang diharapkan, para guru hendaknya menerapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)

dalam Pembelajaran IPA dan dalam melaksanakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), Para guru hendaknya mempersiapkan segala perlengkapan alat-alat yang diperlukan selama proses pembelajaran, agar hasil yang didapat sesuai dengan rencana yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Arikonto, S. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Febriani, Reski. 2011. "Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVA SDN 001 Tanah Datar Kec. Pekanbaru Kota".*Skripsi*. Universitas Riau: Pekanbaru
- Djamrah.2006.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung.Pustaka Setia
- Kadir Abd, 2009. "Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui model Pobleem Based Instructional Dalam Sains Fisika Konsep Gaya Magnet".*Skripsi*.Unri: Pekanbaru
- Purwanto.2006.*Psikologi Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya,W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Irianti, Mitri.2006. Dasar-dasar Pendidikan MIPA.Pekanbaru:Cendikian Insani
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Prestasi Pustaka